

JURNAL EL-KAHFI

Journal of Islamic Economics

Vol. 02 No. 02 Tahun 2021

e-ISSN Media Elektronik: 2722-6557

Analisis Bagi Hasil Pembiayaan Pasca Covid-19 Terhadap Permintaan Pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin Kabupaten Tanah Datar

Nasfi ^{1*}, Sabri ²

¹ Jurusan Perbankan Syariah, STES Manna Wa Salwa, Tanah Datar

² Jurusan Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi

¹ nasfi.anwar@gmail.com, ² sabrisimabur@gmail.com,

^{*}) Correspondent author: nasfi.anwar@gmail.com

Abstrak

Penelitian di PT. BPRS Haji Miskin Kabupaten Tanah Datar i bulan Mei sampai Juli 2021, tujuan penelitian untuk melihat pengaruh bagi hasil pembiayaan pada masa covid-19 terhadap permintaan pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin. Covid-19 berawal di Indonesia Desember 2019 dan masih belum berakhir sampai Agustus 2021 sekarang, maka data yang diambil data semester, selama 5 (lima) semester mulai dari Juni 2019 sampai Juni 2021. Metode Penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif dan menganalisis data dengan analisis regresi dan korelasi sederhana. Untuk pengolahan data menggunakan SPSS.

Hasil penelitian koefisiensi regresi dengan hasil negatif, mencerminkan tingkat bagi hasil pembiayaan dinaikkan satu satuan maka permintaan terhadap pembiayaan (kredit) akan terjadi penurunan sebesar 0,5759 rupiah atau, sedangkan dari nilai $r = 0,825$, dimana bila nilai r mendekati 1, maka terdapat hubungan linear positif dan kuat. Bila diasumsikan semua variabel lain dianggap tetap/konstan. Menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat bagi hasil terhadap permintaan pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin, ini menunjukkan pengaruh terbalik bahwa menurunkan tingkat bagi hasil pembiayaan akan meningkatkan permintaan pembiayaan atau sebaliknya.

Kata kunci : Pembiayaan, Tingkat Bagi Hasil dan Permintaan Pembiayaan

Abstract

Research at PT. BPRS Haji Miskin Tanah Datar Regency from May to July 2021, the purpose of the study was to see the effect of profit sharing during the COVID-19 period on the demand for financing at PT. BPRS Haji Miskin. Covid-19 started in Indonesia in December 2019 and still hasn't ended until August 2021 now, so the data taken is semester data, for 5 (five) semesters starting from June 2019 to June 2021. Research Methods with quantitative and qualitative methods and analyzing data with analysis simple regression and correlation. For data processing using SPSS.

The results of the regression coefficient research with negative results, reflecting that the level of financing profit sharing is increased by one unit, the demand for financing (credit) will decrease by 0.5759 rupiah or, while from the value of $r = 0.825$, where if the value of r is close to 1, then there is a relationship positive and strong linear. If it is assumed that all other variables are considered constant. Shows a negative relationship between the level of profit sharing on the demand for financing at PT. BPRS Haji Miskin, this shows the inverse effect that lowering the rate of profit sharing will increase the demand for financing or vice versa.

Keywords: Financing, Profit Sharing Rate and Demand for Financing

A. Pendahuluan

Pertumbuhan volume perbankan semenjak Desember 2019 sampai Agustus 2021 terganggu terutama dari segi penyaluran pembiayaan (kredit), baik itu bank dengan system konvensional maupun bank dengan system Syariah. Penyaluran kredit secara nasional Desember 2019 sebesar Rp.8.281 triliun dan Desember 2020 sebesar Rp.9.098 triliun dengan pertumbuhan kredit 9,87%, sedangkan posisi akhir Mei 2021 sebesar Rp.9.284 triliun dan tumbuh selama 5 (lima) bulan sebesar 1,93% (OJK, 2021). Perbankan di Indonesia beroperasi dengan system konvensional dan system syariah. Bank konvensional merupakan bank dengan menjalankan kegiatannya berdasarkan konvensional atau system bunga, dimana terdiri perbankan umum dan bank perkreditan rakyat (BPR), sedangkan bank syariah merupakan bank menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip Islam atau syariah terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Nasfi et al., 2019).

PT. BPRS Haji Miskin merupakan perbankan dengan system Islam atau Syariah, dimana BPRS adalah bank dengan kegiatan menghimpun dana bentuk tabungan dengan akad *Wadi'ah* atau akad lainnya dan deposito dengan akad *mudharabah* atau akad lainnya selagi tidak bertentangan dengan prinsip syariah, serta BPRS menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat bentuk bagi hasil, jual beli dan penyewaan dengan bentuk akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna*, *qardh*, *ijarah* dan *hawalah* atau akad pembiayaan lain yang tidak bertentangan dengan syariat Islam (Nasfi et al., 2020). Dimana larangan untuk kegiatan usaha BPRS berupa menerima simpanan bentuk giro, melakukan kegiatan usaha perasuransian dan melakukan penyertaan modal, untuk kegiatan valuta asing kecuali penukaran uang dengan izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta kegiatan bertentangan prinsip syariah (Nasfi, N, Marta & Antoni, 2020).

PT.BPRS Haji Miskin yang berkantor Pusat di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar selama kondisi Covid-19 tetap menyalurkan pembiayaan kepada nasabah maupun masyarakat. Dimana pembiayaan (kredit) merupakan pendapatan utama dari suatu bank, semakin besar pembiayaan yang diberikan dengan tingkat bagi hasil yang tinggi serta pengembalian lancar, maka semakin besar bank mendapatkan pendapatan berupa pendapatan bagi hasil, sehingga profitabilitas bank semakin tinggi baik berupa Return on Equity (ROE) maupun Return on Asset (ROA) (Amalia & Fidiana, 2016), ROA dan ROE merupakan indikator salah satu keberhasilan bank memperoleh pendapatan (laba) dari pengembalian pembiayaan (kredit) dari debiturnya (Nasfi, 2020), secara fakta terjadi pertumbuhan penyaluran pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin selama kurun waktu periode Juni 2019 sampai periode Juni 2021.

Untuk memudahkan dalam menganalisis pertumbuhan pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin pasca Covid-19, maka data yang digunakan data persemester mulai dari Juni 2019 sampai Juni 2021 yaitu selama 5 (lima) semester, apakah kondisi sebelum covid-19 sampai sekarang pembiayaan tumbuh dengan tingkat bagi hasil yang diberlakukan kepada debitur, seperti dijelaskan diatas faktanya pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin tumbuh, tergambar di table dibawah ini ;

Tabel. 1
Penyaluran Pembiayaan
Periode Juni 2019 – Periode Juni 2021
(dalam jutaan rupiah)

No	Periode	Nominal
1	30 Juni 2019	42.954
2	31 Desember 2019	46.026
3	30 Juni 2020	46.172
4	31 Desember 2020	47.037
5	30 Juni 2021	51.586
Jumlah		233.776

Diolah : Laporan keuangan publikasi OJK

Dari tabel diatas pembiayaan selama satu semester dari 30 Juni 2019 ke 31 Desember

2019 tumbuh pembiayaan sebesar 7,15%, periode Desember 2019 ke Juni 2020 tumbuh pembiayaan sebesar 0,32%, Juni 2020 ke Desember 2020 tumbuh pembiayaan sebesar 1,87% atau tahun 2020 pembiayaan tumbuh sebesar dari 2019 sebesar 2,19%. Dari Desember 2020 ke Juni 2021 selama satu semester pembiayaan tumbuh sebesar 9,67%. Terbukti secara fakta pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin tumbuh setiap semester walaupun kondisi perekonomian dilanda Covid-19. Pembiayaan yang disalurkan BPRS tersebut dengan tingkat bagi hasil secara rata-rata setiap semester dari semua produk pembiayaan setara dengan 12% p.a periode 30 Juni 2019, 13% p.a periode 31 Desember 2019, 14% periode 30 Juni 2020, 13% periode 31 Desember 2020 dan 12% periode 30 Juni 2021.

Pembiayaan disalurkan kepada *mudharib* (debitur) penerima dana pembiayaan di perbankan syariah bukan dikenakan atau dibebani bunga, namun disebut atau dibebani *bagi hasil* atau *nisbah*, pemakaian persentase atau sekian persen di atas merupakan alat ukur yang dipakai bukan memakai bunga, dan ini sebagai *mudharib* maupun masyarakat harus memahami dan menyamakan persepsi operasional di perbankan syariah, jadi antara bank syariah dan bank konvensional tetap berbeda (Dewi.S, Sabri.S, Nasfi, 2020).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di PT. BPRS Haji Miskin baik sebelum pasca Covid-19 maupun sampai Agustus 2021 sekarang, apakah pembiayaan yang diberikan kepada Mudharib atau debitur penerima dana tidak berpengaruh dengan tingkat bagi hasil atau nisbah yang diberlakukan, hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, dimana data perbankan dan bahkan dunia, menunjukkan kesulitan dalam pertumbuhan pembiayaan, dengan alasan tingkat suku bunga atau bagi hasil maupun nisbah yang tidak bisa mengembalikan pembiayaan atau para nasabah (*mudharib*) tidak menguntungkan menggunakan dana bank dalam pengembangan usaha, ini sejalan dengan penelitian (Sinaga, 2017). Rahmawati (2017) dari hasil penelitian selain pengaruh tinggi tingkat bagi hasil deposito berjangka, ada variabel lain yang mempengaruhi tingkat permintaan

pembiayaan dari nasabah ke bank, yaitu pengaruh tingkat bagi hasil pembiayaan, Rahmawati mengatakan tinggi tingkat bagi hasil atau nisbah pembiayaan ke mudharib, semakin turun tingkat permintaan pembiayaan oleh nasabah ke bank atau sebaliknya (Rahmawati, 2017).

Penelitian (Wattimury, 2018) pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah, selain berpengaruh terhadap profitabilitas, tingkat bagi hasil suatu pembiayaan akan berpengaruh kepada permintaan pembiayaan bank Syariah, semakin tinggi tingkat bagi hasil atau nisbah dibebankan ke nasabah (*mudharib*), maka semakin kecil permintaan terhadap pembiayaan atau sebaliknya, disamping faktor variabel lainnya seperti BOPO, NPF dan ROA bank saat periode tersebut (Wattimury, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan perbankan syariah, semakin tinggi tingkat bagi hasil (nisbah) yang dikenakan ke *mudharib* sebagai penerima dana pembiayaan, maka semakin rendah permintaan terhadap pembiayaan atau sebaliknya. Selain tingkat bagi hasil atau nisbah yang dibebankan kepada penerima dana (*mudharib*), yang mempengaruhi permintaan pembiayaan ke perbankan syariah bisa juga faktor profitabilitas yang tergambar dari rasio NPF, BOPO dan ROA. Rasio-rasio NPF, BOPO dan ROA merupakan salah satu komponen dalam menentukan tingkat bagi hasil atau nisbah, yang disebut juga *Base Lending Rate* (BLR). BLR merupakan harga penentu tingkat suku bunga dasar pemberian kredit di perbankan syariah disebut bagi hasil atau nisbah (Tumanggor et al., 2021). Dimana penelitian ini dibatasi hanya meneliti pengaruh tingkat bagi hasil atau nisbah dan pengaruhnya terhadap tingkat permintaan pembiayaan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dengan Analisa kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian mencakup mendeskripsikan kegiatan, fenomena yang menyangkut hubungan, pendapat dan

pemikiran para ahli atau yang berpengalaman serta dokumen maupun laporan-laporan (Nasfi & Ariani, 2020), sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan melihat hubungan dan menentukan hubungan variabel satu dengan variabel lainnya (Yuliza et al., 2021).

Definisi Operasional

Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil atau nisbah pembiayaan, sedangkan variabel dependent (Y) adalah permintaan pembiayaan. Tingkat bagi hasil atau nisbah merupakan nilai atau pengorbanan atau harga yang harus dibayar oleh *mudharib* (nasabah penerima pembiayaan), untuk mendapatkan sejumlah pendanaan, dimana digunakan alat ukur prosentase tertentu. Menurut Alinda dan Ridwan, bagi hasil nisbah merupakan rasio perbandingan keuntungan pemilik dana dengan pengelola dana (Alinda & Ridwan, 2016).

Jumlah permintaan pembiayaan yang diinginkan oleh *mudharib* sebesar rupiah tertentu, dimana untuk mendapatkan jumlah tertentu dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil atau nisbah atau harga yang ditawarkan oleh perbankan syariah, dalam perbankan konvensional disebut dengan tingkat bunga kredit.

Waktu dan tempat penelitian dari bulan Mei 2021 sampai Juli 2021 di PT. BPRS Haji Miskin Kabupaten Tanah Datar, untuk menganalisis digunakan Analisa regresi linear sederhana, merupakan Analisa untuk melihat pengaruh hubungan variabel X (variable predator) terhadap variabel Y (variabel respons), dimana variabel X untuk memprediksi variabel Y (Kurniawan, 2016). Analisis penelitian ini untuk melihat pengaruh tingkat bagi hasil atau nisbah pembiayaan terhadap permintaan pembiayaan di PT. BPR Haji Miskin, dimana rumus digunakan (Supranto, 2009), sebagai berikut ;

$$Y = a + bX$$

keterangan ;

Y=jumlah permintaan pembiayaan.

a= parameter konstanta.

b=koefisien arah regresi.

X=variabel pembiayaan atau tingkat bagi hasil/nisbah.

Penelitian melakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan rumus dari (Riduwan, 2009) sebagai berikut ;

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan ;

r_{xy} =korelasi antar X dan Y

X =variabel bebas

Y= variabel terikat

n=banyak sampel/jumlah semester dalam penelitian ini

Pengujian hasil penelitian dengan menggunakan uji t-test setelah mendapatkan nilai r, menurut (Enterprise, 2018) dengan langkah-langkah dan rumus uji t-test sebagai berikut ;

a. Hipotesis dirumuskan;

1) Bila $H_0 : \rho = 0$ antara X dan Y tidak berkorelasi

2) Bila $H_a : \rho > 0$ berarti antar X dan Y mempunyai hubungan positif

3) Bila $H_a : \rho < 0$ berarti antar X dan Y mempunyai hubungan negatif

b. Menghitung t_0 dengan rumus ;

$$t_0$$

Dimana : t_0 mengikuti fungsi t dengan $df=n-2$

r= koefisien korelasi

n= jumlah semester, dalam penelitian ini

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis pengaruh bagi hasil atau nisbah pembiayaan terhadap permintaan pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin

Perbankan syariah dalam penyaluran pembiayaan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor 1) pelayanan yang terdiri dari kecepatan proses pembiayaan dan pelayanan petugas pembiayaan, 2) faktor selera konsumen (*mudharib*) terdiri dari persyaratan pembiayaan, kenyamanan dan biaya-biaya yang timbul dari pembiayaan yang didapat misalnya biaya administrasi, provisi dan lainnya (Eriyati,

2019), maupun faktor ekonomi dan pendapatan masyarakat menurut penelitian (Mansyuri, 2021). Bisa juga permintaan pembiayaan dipengaruhi oleh faktor kebijakan pemerintah dan kemampuan calon mudharib, selain faktor tersebut ada faktor yang sangat sensitif sekali yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan, yaitu faktor tingkat bagi hasil atau nisbah. Dalam menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil atau nisbah terhadap permintaan pembiayaan, dalam penelitian ini faktor atau variabel lain dianggap konstan, termasuk variabel yang diteliti Eriyati dan mansyuri diatas.

Untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil atau nisbah, dari hasil tabel regresi sederhana, dengan langkah selanjutnya menghitung nilai a dan b berdasarkan regresi linier sederhana sebagai berikut ;

$$a = \frac{(\sum y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(234)(822) - (64)(2991)}{5(822) - (64)^2}$$

$$a = \frac{192164 - 191406}{4110 - 6096}$$

$$a = \frac{758}{14}$$

$$a = 54,13$$

$$b = \frac{5(2991) - (64)(234)}{5(822) - (64)^2}$$

$$b = \frac{14954 - 14962}{4110 - 6096}$$

$$b = \frac{-8}{14}$$

$$b = -0,5759$$

Formula atau persamaan regresi :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 54,13 - 0,5759X$$

Dari hasil persamaan regresi sederhana terlihat adanya hubungan negatif antar variabel independent atau bebas yaitu tingkat bagi hasil atau nisbah pembiayaan terhadap variabel dependent (permintaan terhadap pembiayaan). Dimana hasil nilai koefisien regresi sederhana negatif, ini mencerminkan bila tingkat bagi hasil atau nisbah dinaikkan oleh PT. BPRS Haji

Miskin sebesar satu satuan, maka permintaan terhadap pembiayaan akan turun sebesar 0,5759 satuan. Sebaliknya bila PT. BPRS Haji Miskin menurunkan tingkat bagi hasil atau nisbah sebesar satu satuan, maka permintaan terhadap pembiayaan akan naik 0,5759 satuan, dimana variabel lain atau faktor lain dianggap konstan.

Untuk hasil estimasi nilai $r = 0,825$, hasil r ini menunjukkan besar derajat keterkaitan hubungan variabel X berupa tingkat bagi hasil atau nisbah dan variabel Y berupa permintaan pembiayaan ke PT. BPRS Haji Miskin. Korelasi antara tingkat bagi hasil atau nisbah dengan permintaan pembiayaan dengan hasil positif dan hubungan sangat kuat. Dimana jika hasil r mendekati 1, maka terjadilah hubungan linier positif dan terbalik. Dengan demikian dari hasil estimasi diketahui semakin rendah tingkat bagi hasil atau nisbah terhadap pembiayaan yang diberikan ke mudharib, semakin meningkat permintaan terhadap pembiayaan. Atau sebaliknya semakin tinggi tingkat bagi hasil atau nisbah semakin menurun atau kurang permintaan terhadap pembiayaan. Untuk nilai t_0 didapat sebesar $-0,1548$ dan t_{tabel} diperoleh sebesar $1,621$ (dengan menggunakan nilai $\alpha=0,05$), dimana hal ini memperlihatkan tingkat bagi hasil atau nisbah secara signifikan mempengaruhi permintaan pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin.

Analisis bagi hasil pembiayaan dimasa kondisi Covid-19 terhadap permintaan pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin hanya dipengaruhi oleh besar atau kecilnya tingkat bagi hasil yang dikenakan kepada mudharib atau nasabah peminjam. Bila diamati kondisi ekonomi pasca Covid-19 melambat, volume usaha perbankan terutama pertumbuhan pembiayaan melambat secara nasional, namun di PT. BPRS Haji Miskin terjadi pertumbuhan.

Berdasarkan Tabel 1 diatas dan penjelasan besaran tingkat bagi hasil atau nisbah yang dikenakan atau dibebakan pada mudharib di pendahuluan diatas, maka dapat dianalisis tingkat bagi hasil dimasa Covid-19 terhadap permintaan pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin, dimana pada periode Desember 2019 ke Juni 2020 PT. BPRS Haji Miskin menaikkan tingkat bagi hasil, sehingga

permintaan pembiayaan turun dan mengakibatkan pertumbuhan pembiayaan periode semester Juni 2020 hanya naik 0,32%, pada periode Juni 2020 ke periode Desember 2020 kebijakan manajemen PT. BPRS Haji Miskin menurunkan tingkat bagi hasil, sehingga terjadi pertumbuhan pembiayaan dalam periode semester Desember 2020 sebesar 1,87%. Begitu juga Periode Semester pertama 2021 (Juni 2021) PT. BPRS Haji Miskin menurunkan tingkat bagi hasil atau nisbah Kembali, sehingga permintaan terhadap pembiayaan meningkat dan ini meningkatkan pertumbuhan pembiayaan semester Juni 2021 sebesar 9,67%.

D. Simpulan

Hasil penelitian analisis bagi hasil pembiayaan pasca covid-19 terhadap permintaan pembiayaan di PT. BPRS Haji Miskin sebagai berikut :

1. Tingkat bagi hasil atau nisbah mempengaruhi permintaan pembiayaan sebesar Rp. 54,13, dimana bila tingkat bagi hasil atau nisbah dinaikan sebesar satu satuan, maka permintaan terhadap pembiayaan akan turun sebesar 0,5796.
2. Dari hasil estimasi r sebesar 0,825 menunjukkan derajat keterkaitan antara tingkat bagi hasil atau nisbah dan permintaan pembiayaan, semakin rendah tingkat bagi hasil atau nisbah terhadap pembiayaan semakin meningkat permintaan terhadap pembiayaan.
3. Dari hasil hipotesa didapat nilai t_0 sebesar -0,1548 dan nilai t_{tabel} 1,621, hasil ini memperlihatkan hubungan tingkat bagi hasil atau nisbah secara signifikan mempengaruhi permintaan pembiayaan.

Daftar Pustaka

Alinda, R. P. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).

Amalia, N., & Fidiana, F. (2016). Struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank muamalat indonesia

dan bank syariah mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).

- Dewi.S, Sabri.S, Nasfi, N. (2020). Analisis Persepsi Nasabah Konversi Bank Nagari Konvensional menjadi Bank Nagari Syariah. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5(02), 200–2012. <https://doi.org/https://doi.org/10.36665/jusie.v5i02.352>
- Enterprise, J. (2018). *Lancar Menggunakan SPSS untuk pemula*. Elex Media Komputindo.
- Eriyati. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan (Kredit) Pada PT. BRI Syariah Pekanbaru. *Jurnal Islamic Business and Finance (IBF)*.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi*. Prenada Media.
- Mansyuri, M. I. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit oleh PT Bank Perkreditan Rakyat NTB Dompu Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Woja Dompu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3713–3729.
- Nasfi, N, Marta, Y., & Antoni, A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Di Sumatera Barat (Studi Kasus: PT. BPR Rangkiang Aur dengan PT. BPR Rangkiang Denai). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(1), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/me.v6i1.1748>
- Nasfi, N. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Barat. *Tamwil*, 5(2), 131–150. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jtm.v5i2>
- Nasfi, N., & Ariani, D. (2020). Komunikasi Persuasif Pemerintah Nagari Sungai Pua Kepada Ninik Mamak Untuk Mencapai Pembangunan Sosial dan Ekonomi. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5(01), 122–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.36665/jusie.v5i01>
- Nasfi, N., Iska, S., Nofrivul, N., & Antoni, A. (2019). Financial Sustainability In The

- Assesment of The Financial Pemormance of West Sumatera Sharia Financing Bank (BPRS). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 5(1), 51-62. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/me.v5i1.1272>
- Nasfi, N., Rahmad, R., & Sabri, S. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Perbankan Syariah. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 4(1), 19-38. <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3146>
- OJK. (2021). *Statistik Perbankan Indonesia Mei-2021* (Vol. 19). Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmawati, F. N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016 [Thesis]. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Riduwan, M. B. A. (2009). Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula. Edisi ke 6. *Bandung: Alfabeta*.
- Sinaga, A. (2017). *Analisis pengaruh tingkat suku bunga (BI rate), bagi hasil, inflasi dan harga emas terhadap jumlah deposito mudharabah perbankan syariah periode 2010-2015*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Supranto, J. (2009). Statistik teori dan aplikasi edisi ketujuh. In *Jakarta: Erlangga*.
- Tumanggor, S., Ambarwati, R., & Susanto, S. (2021). Pengaruh Cost Of Loanable Funds, Overhead Cots, Risk Factor, dan Spread Terhadap Base Landing Rate Cost Of Loanable Funds, Overhead Cots, Risk Factor, dan Spread Terhadap Base Landing Rate. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Wattimury, R. A. (2018). *Analisis Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Yuliza, M., Desri, M., & Nasfi, N. (2021). Effect of Work Movements, Job Promotion, and Compensation towards Employee Performance. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 23(1), 9-18.